

**APPLICATION OF LEARNING MODEL THINK PAIR SHARE TO
INCREASE STUDY RESULT IPS CLASS VB SD NEGERI 27
SEBANGAR KECAMATAN MANDAU**

Heniwidyawati, Lazim N, Hendri Marhadi
heniwidyawati94@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,
085355888614

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract : *This research was conducted because of the result of learning social study class VB SD Negeri 27 Sebangar. From 30 students who can reach KKM only of 14 person (46,67%) over while the students who can't complete 16 person (53,33%) with an average of 61,33. This research to increase study result IPS class VB SD Negeri 27 Sebangar with the model applied learning think pair share. The result research have reach average basic score 61,33 grow up on one cycle amount of 27,7% to 78,33%. purpose of this research to improve learning outcomes IPS class VB SD Negeri 27 Sebangar In the second cycle the average value of student also increased by 29,8% to 79,66%. On complete basic score, study result IPS only 53,33% (students can't complete). After applied learning model Think Pair Share (TPS) on one cycle have in the classical completed grow up to 76,67% (can't complete), on the second cycle have classical complete can reach from the students grow up to 86,67%. Teacher activities on the first appointments grow up to 81,25% with the exsellent category. The second meeting increased to 90,62% with the excellent category. On the second appointments second cycle grow up 93,75% with the excellent category. Of the second appointment second cycle, teacher avtivity grow up to 96,87% with the excellent category. Student activities on the first cycle students can reach presentation of 62,5% with the good category. On the second appointment on one cycle to 71,87% with the good category. On the second cycle first appointment students activity grow up to 87,5% with the excellent catgory, and on the second appointment second cycle back grow up to 96,87% with the excellent category.*

Key Words : *Think Pair Share (TPS), Study result IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VB SD NEGERI 27 SEBANGAR
KECAMATAN MANDAU**

Heniwidyawati, Lazim N, Hendri Marhadi
heniwidyawati94@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,
085355888614

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas VB SD Negeri 27 Sebangar. Dari 30 siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (46,67 %) sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 orang (53,33%) dengan rata-rata 61,33. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar dengan penerapan model pembelajaran *think pair share*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 61,33 meningkat pada siklus I sebesar 27,7% menjadi 78,33. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 29,8% menjadi 79,66. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 53,33% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 76,67% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 86,67%. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 81,25% dengan kategori sangat baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 90,62% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 62,5% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I menjadi 71,87% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : *Think Pair Share (TPS)*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dari sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang IPS yang dipelajari. Karena sasaran tujuan pembelajaran IPS tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan di bidang IPS yang dipelajari. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Karena begitu pentingnya IPS, maka penguasaan materi IPS khususnya IPS sekolah dasar menjadi pijakan utama untuk menguasai IPS secara dasar. Hal ini diperkuat lagi dengan tujuan belajar IPS, yakni: 1. Mengenal konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2. Memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingintahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial; 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. (Depdiknas, 2006) Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha seperti peningkatan hasil belajar.

Dari hasil penelitian saya sebagai guru wali kelas VB SD Negeri 27 Sebangar, hasil ulangan kelas VB dari 30 siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (46,67%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 orang (53,33%) dengan rata-rata 61,33. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas VB SD Negeri 27 Sebangar pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-rata
30	65	14 (46,67%)	16 (53,33%)	61,33

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas VB SD Negeri 27 Sebangar, disebabkan siswa yang rendah tersebut terbukti dikarenakan guru kurang menggunakan model pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar disebabkan menonton televisi yang berlebihan, kurang memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran, cepat merasa bosan dan berbicara dengan teman sebangku. Melihat kenyataan proses pembelajaran IPS di SD Negeri 27 Sebangar Kecamatan Mandau masih jauh dari harapan dan tujuan yang akan dicapai, karena pembelajaran masih bersifat verbalitas. Guru masih sebagai pusat pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, Dan

hal-hal yang seperti terjadi itu pengetahuan siswa tidak berkembang, keterampilan tidak terlatih, dan siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) . Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah tipe TPS. Menurut (*arends 1997*) TPS adalah yang dapat merangsang tingkat kemampuan dan keinginan siswa untuk belajar. Pembelajaran dengan Kooperatif Tipe TPS adalah pembelajaran kooperatif adalah merupakan suatu cara yang efektif membuat variasi suasana pola suasana diskusi kelas (*arends 1997*) pembelajaran kooperatif terdiri dari tipe salah satunya adalah tipe TPS. Menurut Frang Lyman TPS adalah suatu cara yang efektif membuat variasi suasana vola diskusi kelas. Dalam TPS Siswa lebih banyak berfikir untuk merespon dan saling membantu. Noviana,M.pd model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif untuk merancang untuk mempengaruhi pola interaksi pelajar.Struktur yang dikembangkan sebagai alternatif struktur kelas, menghendaki pelajar dalam membantu siswa, daya kritis siswa,daya imajinasi siswa,dan daya analisis siswa terhadap suatu masalah untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar melalui penerapan model pembelajaran *think pair share*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 27 Sebangar yang berlokasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan observer bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanakan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitiaantindakan kelas adaah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Silus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Dalam syahrilfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase (%) Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas VB SD Negeri 27 Sebangar menggunakan model pembelajaran *think- pair-share*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (Zainal Arfin, 2011:229)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Presentase (%) Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang

2) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas VB SD Negeri 27 Sebangar melalui penerapan model pembelajaran think-pair-share, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
- Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
- Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

3) Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

Keterangan:

- PK = Presentase klasikal
- ST = Jumlah siswa yang tuntas
- N = Jumlah seluruh siswa.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P1	P2
Jumlah Skor	26	29	30	31
Persentase Skor	81,25	90,62	93,75	96,87
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data tabel di atas dapat kita ketahui peningkatan aktivitas guru dan rata-rata aktivitas guru, dapat dilihat pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) pertemuan I rata-rata aktivitas guru adalah 81,25%, dengan kategori sangat baik, kemudian meningkat menjadi 90,62% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama guru belum mampu menyampaikan appersepsi dengan jelas, kurangnya menyajikan masalah dengan media, serta guru tidak menjelaskan petunjuk kerja kelompok sehingga beberapa siswa ada yang belum mengerti apa yang akan dikerjakan, guru juga tidak menyimpulkan pelajaran bersama-sama, namun pada pertemuan kedua beberapa aspek yang dinilai sudah mengalami peningkatan. Siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru semakin meningkat yaitu 93,75% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti langkah-langkah yang sudah ada dalam RPP. dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS guru harus mengatur lingkungan belajar siswa untuk mendorong penyatuan dan pelibatan siswa dalam berpikir, berpasangan, dan berbagi.

Pada penelitian ini aktivitas guru dan aktivitas siswa juga sangat berperan sekali menerapkan hasil belajar siswa, ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal. Untuk itu guru harus bersungguh-sungguh menguasai sintak yang ada dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS supaya dapat mengaplikasikannya dengan baik. Jika

diperhatikan aktivitas guru dalam penelitian ini sudah baik dan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dinilai berhasil karena, selain dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa dapat juga untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, seperti sulit membagi siswa dalam kelompok, memotivasi siswa dan mengkondisikan kelas. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P1	P2
Jumlah Skor	20	23	28	31
Persentase Skor	62,5	71,87	87,5	96,87
Kategori	Baik	Baik	Sangatbaik	Sangatbaik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas didapat analisis aktivitas siswa secara keseluruhan yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran kooperatif tipe TPS berlangsung. Rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 71,87% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas 87,5% kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas 96,87% dengan kategori sangat baik. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan II semakin meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *think pair share*.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan II

Aspek	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1840	2350	2390
Jumlah Siswa	30	30	30
Nilai Rata-rata	61,33	78,33	79,66
Peningkatan Nilai Rata-rata		17 (27,7%)	18,33 (29,8%)

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 61,33. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan indakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 27,7% menjadi 78,33. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 29,8% menjadi 79,66. Pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan siswa dari Skor Dasar, Siklus I, dan siklus II

Siklus	Ketuntasan Individu				Kategori
	Siswa yang hadir	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persen ketuntasan	
Skor Dasar	30	14	16	46,67%	Tidak Tuntas
I	30	23	7	76,67%	Tuntas
II	30	26	4	86,67%	Tuntas

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 46,67% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 76,67% (tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 86,67 (tuntas). Hal ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar IPS siswa. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan Tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VB SD Negeri 27 Sebangar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar. Berdasarkan data observasi guru pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama 81,25% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 90,62% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 62,5% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 71,87% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik.

Menurut Miftahul Huda (2013:206) Kooperatif tipe TPS adalah strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu 'atau berfikir (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif. Tipe TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi pembelajar. Struktur yang dikembangkan ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki pembelajar bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 orang) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Eddy Noviana (2011:183). Dari definisi- definisi di atas adalah dapat disimpulkan bahwa tipe TPS merupakan pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa. Dimana pembelajaran kooperatif Tipe TPS dapat membuat siswa saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 61,33. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan indakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 27,7% menjadi 78,33. Sedangkan

pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 29,8% menjadi 79,66. Pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar. bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang seperti itulah sehingga menyebabkan hasil belajar IPS siswa meningkat dimulai dari proses Think (berpikir) kemudian Pair (berpasangan) dan Share (berbagi). Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “ jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar “ dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 27 Sebangar. Nilai rata-rata skor dasar 61,33 meningkat pada siklus I sebesar 27,7% menjadi 78,33. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 29,87% menjadi 79,66. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 46,67% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 76,67% (tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 86,67% (tuntas).
2. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya 81,25% dengan kategori sangat baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua 90,62% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik, meningkat lagi pada pertemuan kedua yaitu 96,87% dengan kategori sangat baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa dari siklus pertama dan siklus kedua juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama 62,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua meningkat 71,87% dengan kategori baik, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama 87,5% dengan kategori sangat baik, pertemuan kedua meningkat lagi 96,87% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS.

2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian LKS. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Think Share* (TPS) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Pelajar
- Eddy Noviana. 2011. Model-model Pembelajaran Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar. FKIP Universitas Riau Pekanbaru.
- Istarani , 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif Dengan Tipe Think Pair Share. Medan: Media Persada.
- Miftahul Huda, 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalim Purwanto.2002. Prinsip-prinsip dan Praktek evaluasi
- Syahrilfuddin,dkk.2011. Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Zainal Arifin. 2011. Evaluasi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakaya. Bandung